

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan seorang manusia tidak jauh berbeda dengan kehidupan manusia lainnya. Sifat-sifat yang ada pada manusia cenderung ada suatu kesamaan, hal ini bisa diketahui bahwasanya seseorang berbuat sesuatu karena terobsesi oleh perbuatan orang lain. Wajarlah bila sifat-sifat yang ada pada manusia punya kecenderungan untuk meniru. Perbuatan meniru untuk hal yang positif dan terpuji disebut meneladani, yang biasanya banyak ditemui dalam kehidupan umat. Dalam hal ini seorang pemimpin mempunyai pengaruh yang kuat terhadap masyarakatnya.

Kemampuan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan luar, dalam hal ini hasil pengamatan, pendengaran dan perasaan anak memiliki hubungan terhadap pembentukan kemampuan anak, perilaku guru merupakan salah satu hal yang mampu mempengaruhi kemampuan anak. keteladanan merupakan suatu kesatuan aspek jiwa dan badan, yang menyebabkan adanya kesatuan dalam tingkah laku dan tindakan seseorang. Ini disebut integrasi, integrasi dari pola-pola keteladanan yang dibentuk oleh seseorang, dan pola keteladanan ini terbentuk melalui interaksi dalam dirinya sendiri, dengan pengaruh dari lingkungan luar. Oleh karena itu, kehati-hatian para pendidikan Guru tua dalam bersikap dan berkata harus diperhatikan mengingat bahwa anak-anak

lebih mudah meniru apa yang mereka saksikan. Di dalam pendidikan Islam sendiri menekankan adanya pendidikan budi pekerti untuk mendidik akhlak manusia sesuai dengan ajaran agama Islam.

Tujuan pembelajaran di MI sangatlah luas, dan salah satu di antaranya adalah mempelajari Aqidah Akhlaq. Sementara itu seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.

Tujuan setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan dari keteladanan orang yaitu keteladanan seseorang yang membuatnya menjadi "Insan kamil" dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT Pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak sebagai jiwa pendidikan Islam. Dengan demikian patut disadari bahwa di lembaga pendidikan formal dan non-formal maupun informal seorang pendidik dianjurkan untuk bisa bersikap yang sebaik-baiknya, karena hal tersebut berpengaruh bagi anak didiknya. Upaya Guru bersikap dan berperilaku sebaik-baiknya terhadap Siswa merupakan nilai

positif bagi peningkatan mutu dan kualitas proses belajar mengajar. Terutama pada pendidikan agama, ia mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibandingkan dengan pendidikan pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan tuntunan agama Islam, juga bertanggung jawab terhadap Allah di akhirat nanti.

Dari uraian di atas, penulis memilih judul skripsi ini. Yaitu ” Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Pada Siswa MI Miftahul Huda Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Penegasan Judul

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.”¹

2. Keteladanan Guru

Keteladanan atau Al-Uswah berarti Al-Qudwah berarti seseorang yang mengikuti orang lain, terlepas yang dikuti itu baik atau buruk, merusak atau menyesatkan. Sedangkan nilai keteladanan merupakan sesuatu hal

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hal. 849

yang mampu memberikan pengaruh seperti kesan yang baik, ketakjuban, penghargaan dan kecintaan, terhadap sesuatu yang diikuti.²

Jadi keteladanan guru yang dimaksudkan disini adalah sesuatu atau perbuatan guru yang patut ditiru atau dicontoh.

3. Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Hamalik bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku.³

Menurut Nasution hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.⁴

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar merupakan meningkatnya hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

4. Aqidah Akhlaq

Aqidah Akhlaq merupakan suatu bidang studi yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Jatisari Senori Tuban.

² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hal.17

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hal. 159

⁴ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hal. 36

5. MI Miftahul Huda

Adalah sebuah lembaga pendidikan Maarif NU pada tingkat dasar yang berciri khas Islam yang berada di Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

Jadi, yang penulis maksud dengan judul di atas adalah suatu pembahasan tentang “Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Pada Siswa MI Miftahul Huda Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2013/2014”.

C. Alasan Pemilihan Judul

Dalam pemilihan judul ini didasarkan atas pertimbangan :

1. Sebagai sarana untuk berpartisipasi dalam memberikan uswah atau teladan yang baik kepada anak didik.
2. Sebagai usaha yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh keteladanan guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
3. Kajian ini sangat menarik bagi peneliti, disamping itu sepanjang pengetahuan peneliti belum ada orang yang meneliti masalah yang sama dan mengambil daerah penelitian yang sama pula.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Keteladanan Guru pada siswa MI Miftahul Huda Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana Hasil Belajar Aqidah Akhlaq siswa MI Miftahul Huda Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban?
3. Bagaimana Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Pada Siswa MI Miftahul Huda Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keteladanan Guru pada siswa MI Miftahul Huda Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa MI Miftahul Huda Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.
3. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq pada siswa MI Miftahul Huda Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

Sedang guna penelitian ini meliputi:

1. Signifikansi Ilmiah Akademik, sebagai tambahan pengetahuan dan bahan kepustakaan tentang sikap, pola pikir yang memiliki daya kreatifitas.

2. Signifikansi Sosial Praktis, sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi masyarakat di daerah penelitian dalam mencari pemecahan penanganan masalah.
3. Sebagai pengetahuan dan pengalaman dari penulis dalam menyusun karya ilmiah dan sekaligus sumbangan dari penulis pada lembaga pendidikan formal.

F. Hipotesis

Dari arti katanya, hipotesis memang berasal dari dua penggalan kata, "*hypo*" yang artinya "dibawah" dan "*thesa*" yang artinya "kebenaran". Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.⁵

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶

Berdasarkan keterangan di atas hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti dan harus diuji melalui penelitian.

Hipotesis yang penulis ajukan berdasarkan pengamatan sementara dalam judul skripsi ini adalah:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

⁵ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal.71

⁶ *Ibid*, hal.71

Hipotesis kerja menyatakan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, atau adanya perbedaan antara dua variabel. Dalam penelitian ini, yang menjadi hipotesis kerjanya adalah:

"Terdapat pengaruh Keteladanan Guru terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Pada Siswa MI Miftahul Huda Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban".

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Hipotesis nihil menyatakan tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, atau tidak adanya perbedaan antara dua variabel.

Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis nihilnya adalah:

"Tidak ada pengaruhnya Keteladanan Guru terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Pada Siswa MI Miftahul Huda Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban".

G. Metode Pembahasan

Metode penelitian sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian, karena dengan metode penelitian itu, penelitian akan mendapat hasil yang maksimal, oleh sebab itu penelitian adalah sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha yang mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Pelajaran yang memperbincangkan metode-metode ilmiah adalah metodologi penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode Induktif

Metode Induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum".⁷

2. Metode Deduktif

Yaitu pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kepada kesimpulan yang khusus. Sebagaimana menurut Sutrisno Hadi yang mengemukakan bahwa "Deduktif berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kesimpulan yang khusus dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum kita hendak menilai kejadian yang khusus".⁸

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan memperoleh gambaran serta kesimpulan tentang apa yang dibahas dalam skripsi ini, maka sistematika pembahasannya penulis susun sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang : Latar Belakang, Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

⁷ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 2008, hal.8

⁸ *Ibid*, Hal. 9

Bab II merupakan Kajian Teori yang menguraikan tentang Keteladanan Guru, Pengertian Keteladanan Guru Keteladanan Bidang Perkataan, Keteladanan Bidang Perbuatan. Tinjauan tentang Pengertian Hasil Belajar atau Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq, Macam-macam Hasil Belajar, Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Pada Siswa MI Miftahul Huda Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

Bab III menguraikan tentang Metodologi Penelitian yang mencakup penentuan subyek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisa data, jenis data, sumber data dan variabel penelitian.

Bab IV merupakan Laporan Hasil Penelitian yang mencakup tentang sekilas lembaga pendidikan di MI Miftahul Huda Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban, Penyajian data tentang Hasil Prestasi Aqidah Akhlaq siswa MI Miftahul Huda Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban, Penyajian data tentang Keteladanan Guru MI Miftahul Huda Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. dan interpretasi data.

Bab V adalah Penutup yang memuat Kesimpulan dan Saran-saran. Bagian akhir skripsi yang berisi tentang Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.